

# THE APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TO INCREASE SCIENCE LEARNING RESULT OF GRADE V SD NEGERI 019 LENGGADAI HULU RIMBA MELINTANG

Masna, Zetra Hainul Putra, Hendri Marhadi

[andri.rohilriau@gmail.com](mailto:andri.rohilriau@gmail.com), [zetra.hainul.putra@lecturer.unri.ac.id](mailto:zetra.hainul.putra@lecturer.unri.ac.id), [hendri\\_m29@yahoo.co.id](mailto:hendri_m29@yahoo.co.id)

Elementary School Teacher Education Study Program  
Faculty of Teacher Training and Education  
University of Riau, Pekanbaru

**Abstract:** *Internal issue background in this research is that students do not really understand science lesson. This problem can be seen from the low of students' science result with the average 67, as well as still lower the attainment of minimum completeness criteria (KKM) namely, from 20 students only 7 students or 35% reach the KKM. KKM specified by the school is 73. As for becoming target in this research is to improve the students' learning result in study science of grade V SD Negeri 019 Lenggadai Hulu through applying cooperative learning model. For the activity of learn at first meeting equal to 58,33% raise at second meeting become 66,67% ( 8,34%), from the second meeting to first meeting of cycle II become 83,33% (16,66%), and from first meeting to second meeting become 87,5% ( 4,17%). For the students' activity at first meeting equal to 54,17% increase to second meeting become 62,5% (8,33%), from second meeting to first meeting of cycle II become 75% (12,5%), and from first meeting to second meeting become 83,33% ( 8,33%). Students' learning result also increase from 67 to 78 in the first cycle (raise 16,42%) and increase about 33,81% in the second meeting becoming 89,75. It is also happened by the make-up of classical complete activity from 35% at restating of cycle I reach as much 20% so that percentage become 55% and at restating of cycle II raise as much 40% so that percentage become 95%. Finally, it can be concluded that applying cooperative learning model can improve science learning result of grade V SD Negeri 019 Lenggadai Hulu.*

**Keywords:** *Cooperative Learning Model, Science Learning Result, Classroom Action Research*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA  
SISWA KELAS V SD NEGERI 019 LENGGADAI HULU  
KECAMATAN RIMBA MELINTANG.**

Masna, Zetra Hainul Putra, Hendri Marhadi

*andri.rohilriau@gmail.com, zetra.hainul.putra@lecturer.unri.ac.id, hendri\_m29@yahoo.co.id*

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak** : Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah siswa kurang memahami materi pelajaran IPA. Hal ini terlihat dari masih rendahnya rata-rata hasil belajar IPA yakni 67 dan juga masih rendahnya pencapaian KKM yakni, dari 20 siswa hanya 7 siswa atau 35% saja yang berhasil mencapai KKM dimana KKM yang ditetapkan sekolah adalah 73. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 019 Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang melalui penerapan model pembelajaran kooperatif. Untuk aktivitas guru pada pertemuan pertama sebesar 58,33% meningkat pada pertemuan kedua menjadi 66,67% (8,34%), dari pertemuan kedua ke pertemuan pertama siklus II menjadi 83,33% (16,66%), dan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua menjadi 87,5% (4,17%). Untuk aktivitas siswa pada pertemuan pertama sebesar 54,17% meningkat ke pertemuan kedua menjadi 62,5% (8,33%), dari pertemuan kedua ke pertemuan pertama siklus II menjadi 75% (12,5%), dan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua menjadi 83,33% (8,33%). Disamping itu juga terjadi peningkatan hasil belajar dari skor dasar 67 menjadi 78 dengan peningkatan sebesar 16,42%, dan meningkat lagi menjadi 89,75 pada siklus II dengan peningkatan sebesar 33,81%. Sementara itu ketuntasan klasikal dari skor 35% pada ulangan siklus I meningkat sebanyak 20% sehingga persentase menjadi 55% dan pada ulangan siklus II meningkat sebanyak 40% sehingga persentase menjadi 95%. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 019 Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif, Hasil Belajar IPA, PTK

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek proses pembelajarannya menekankan pada pembelajaran pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru kelas V SD Negeri 019 Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang pada umumnya hasil belajar IPA siswa masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan beberapa masalah, yaitu: 1) Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran masih kurang jelas; 2) Guru jarang menggunakan media pembelajaran untuk memperjelas materi yang diajarkan; 3) Guru jarang melibatkan siswa dalam pembelajaran; 4) Guru jarang melakukan tanya jawab dengan siswa; 5) Guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi sehingga siswa kurang jelas menerimanya. Selain dari gejala guru berdampak juga bagi siswa yaitu: 1) Siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru; 2) Siswa merasa bosan dalam belajar karena media yang digunakan tidak ada; 3) Siswa tidak dilibatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar; 4) Konsentrasi belajar siswa rendah; 5) Siswa tidak diberikan motivasi belajar.

Hal ini berdampak kepada rendahnya hasil belajar siswa. Dari hasil ulangan awal yang peneliti lakukan hanya 7 orang siswa (35%) yang mencapai KKM, sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 13 orang (65%). KKM sekolah untuk pelajaran IPA 73, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa adalah 67.

Kooperatif mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif terjadi pencapaian tujuan secara bersama-sama yang sifatnya merata dan menguntungkan setiap anggota kelompoknya. Pengertian pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam proses pembelajaran yang memungkinkan bekerjasama dalam menuntaskan permasalahan.

Selanjutnya menurut Wina Sanjaya (2009: 244), pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerjasama dalam kelompok. Sementara itu Zamroni (dalam Trianto, 2011 : 57) mengatakan bahwa manfaat penerapan pembelajaran kooperatif adalah dapat mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya dalam wujud input pada level individual.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas SD Negeri 019 Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang pada semester genap dari Maret sampai April tahun pelajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa 20 orang, yang terdiri dari 10 orang laki – laki dan 10 orang perempuan.

Rancangan Penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas (Suharsimi Arikunto, 2010). Penelitian ini terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari 2 kali pembelajaran dan 1 kali ulangan harian. Tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kooperatif.

Data dalam penelitian ini berupa data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan data hasil belajar IPA siswa. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi/pengamatan dan soal tes. Teknik analisis data diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Aktivitas guru dan siswa

Untuk mengukur dan menganalisis aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran kooperatif menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor Aktivitas Guru} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% \quad (\text{Mahmud Alpusari, dkk, 2011})$$

**Tabel 1. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa**

No	Interval	Kategori
1	81 – 100 %	Sangat Baik
2	61 – 80 %	Baik
3	51 – 60 %	Cukup
4	Kurang dari 50	Kurang

#### 2. Data Hasil Belajar IPA

Hasil belajar siswa ditentukan dengan rumus berikut:

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{\text{Jumlah Benar}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100 \quad (\text{Tianto 2011:241})$$

#### 3. Rumusan menentukan peningkatan hasil belajar

Peningkatan hasil belajar dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$\text{Peningkatan hasil belajar} = \frac{\text{postrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

#### 4. Ketuntasan Klasikal

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhannya}} \times 100\% \quad (\text{Purwanto dalam Mahmud Alpusari, dkk, 2011:115})$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, guru telah mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan berupa silabus, RPP, lembar kisi-kisi soal ulangan harian I dan II, lembar ulangan harian I dan II, lembar kunci jawaban ulangan harian I dan II, dan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Adapun

pembelajaran pada setiap siklus dilakukan sebanyak dua kali pertemuan menyampaikan materi dan satu kali ulangan harian.

### **Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang mana pada tahap ini peneliti menyiapkan segala perlengkapan penelitian, yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan pertama dan kedua siklus I dan siklus II, Lembaran Kerja Siswa (LKS) pertemuan pertama dan kedua siklus I dan siklus II, Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu Lembar Observasi Aktivitas Guru pertemuan pertama dan kedua siklus I dan siklus II, Lembar Observasi Aktivitas Siswa pertemuan pertama dan kedua siklus I dan II, Kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa, Kisi-kisi ulangan harian siklus I dan II, Soal Ulangan Harian siklus I dan II, dan alternatif jawaban ulangan harian siklus I dan II.

### **Tahap Pelaksanaan Pembelajaran**

Berikut ini merupakan proses pelaksanaan pembelajaran untuk pertemuan 1 siklus I. Hal yang sama juga peneliti lakukan di pertemuan berikutnya yang berpedoman pada RPP serta materi yang diajarkan berbeda. Di setiap pertemuan peneliti berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### **Fase 1 Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa**

Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa supaya aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dilanjutkan dengan guru mengadakan apersepsi seperti saat berjalan di kegelapan, kamu memerlukan senter. Ketika senter kamu nyalakan bagaimana arah rambatan cahaya yang keluar dari senter tersebut? Benarkah cahaya merambat lurus? Selanjutnya guru menuliskan cakupan materi dipapan tulis.

#### **Fase 2 Menyajikan informasi**

Guru menyampaikan garis-garis besar materi yang akan dipelajari tentang: (1) Menentukan arah perambatan cahaya. (2) Menjelaskan contoh cahaya yang merambat lurus, (3) Perambatan cahaya matahari menentukan arah (4) Memperjelas berkas cahaya yang tidak dapat dilihat. Dalam menyampaikan informasi ini masih ada siswa yang bercerita dengan temannya, walaupun sudah di peringatkan oleh gurunya, namun siswa tidak mau diam.

#### **Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif**

Guru membentuk kelompok diskusi, setelah terbentuk kelompok siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah ditentukan oleh guru. Kemudian guru membagikan LKS kemudian meminta siswa untuk mempelajari bahan yang tertera pada LKS. Selanjutnya siswa secara berkelompok melakukan percobaan tentang perambatan cahaya. Pada fase ketiga ini ada 4 siswa yang melakukan protes karena mereka tidak satu kelompok dengan teman akrabnya. Kemudian guru menjelaskan dalam kelompok kooperatif harus secara heterogen, ada yang kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Akhirnya 4 siswa mau menerima walaupun dengan berat hati.

Fase 4 membimbing kelompok belajar dan bekerja

Setelah terbentuknya kelompok guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam melakukan percobaan. Masing-masing kelompok melakukan percobaan dengan pantauan guru. Setelah siswa siap melakukan percobaan dan berdiskusi perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Sedangkan kelompok yang lain diminta untuk menanggapi kelompok yang tampil. Setelah selesai presentasi kelompok, siswa kembali duduk ditempat masing-masing. Pada fase ini siswa masih malu-malu untuk membacakan dan menanggapi hasil diskusi.

Fase 5 Evaluasi

Di fase kelima guru memberikan soal evaluasi, setelah siswa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru, guru bersama siswa memeriksa hasil evaluasi bersama.

Fase 6 Memberikan penghargaan

Guru memberikan penghargaan kepada siswa dengan memberikan ucapan selamat dan tepuk tangan. Guru juga memberikan penghargaan setiap kelompok berdasarkan kategori nilai yang siswa peroleh.

## Analisis Hasil Penelitian

### 1. Aktivitas Guru

Skor aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2 Analisis lembar pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan II**

Aspek yang Dinilai	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan ke I	Pertemuan ke II	Pertemuan ke I	Pertemuan ke II
Jumlah skor	14	16	20	21
Persentase (%)	58,33	66,67	83,33	87,5
Kategori	Cukup	Baik	Sangat baik	Sangat baik

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru sebesar 58,33% dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan kedua dengan persentase sebesar 66,67% dengan kategori baik, dan pada siklus II pertemuan pertama dengan persentase 83,33% dengan kategori sangat baik dan pada pertemuan kedua dengan persentase sebesar 87,50% dengan kategori sangat baik.

### 2. Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa hasil pengamatan dengan penerapan model pembelajaran kontekstual dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3 Analisis lembar pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dan II**

Aspek yang Dinilai	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan ke		Pertemuan ke	
	I	II	I	II
Jumlah skor	13	15	18	20
Persentase (%)	54,17	62,5	75	83,33
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat baik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama, aktivitas siswa sebesar 54,17% dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan kedua dengan persentase sebesar 62,50% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama dengan persentase sebesar 75% dengan kategori baik, dan pada pertemuan kedua sebesar 83,33% dengan kategori sangat baik.

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada siklus I dan II ditentukan berdasarkan hasil ulangan harian I yang dilaksanakan pada pertemuan ketiga dan ulangan harian II pada pertemuan keenam yang dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4 Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

No	Keterangan	Rata-rata	Peningkatan SD ke UH 1	Penigkatan SD ke UH 2
1	Skor Dasar	67,00		
2	Ulangan Harian (UH) 1	78,00	16,42%	33,81 %
3	Ulangan Harian (UH) 2	89,75		

Dari tabel 4, hasil belajar siswa meningkat dari skor dasar 67 menjadi 78 dengan peningkatan sebesar 16,42%, dan meningkat lagi menjadi 89,75 pada siklus II dengan peningkatan sebesar 33,81%.

### 4. Ketuntasan Klasikal

Perbandingan ketuntasan klaksikal skor dasar, siklus I, siklus II penerapan model kooperatif siswa kelas V SD Negeri 019 Lenggadai Hulu dilihat pada tabel 5 berikut:

**Tabel 5 Ketuntasan Klasikal Penerapan Model Kooperatif**

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Siswa Tuntas	Siswa Tuntas Tidak	Persentase Ketuntasan	Tuntas Klasikal
Skor Awal	20	7	13	35%	TT
Siklus I	20	11	9	55%	TT
Siklus II	20	19	1	95%	T

Dari tabel 5 terlihat jumlah siswa yang tuntas secara individu dan persentase ketuntasan secara klasikal meningkat dari skor dasar jumlah siswa yang tuntas 7 orang, tidak tuntas 13 orang siswa, persentase ketuntasan 35% dan dikatakan tidak tuntas secara klasikal. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 orang siswa,

sedangkan jumlah yang tidak tuntas menurun sebanyak 9 orang siswa, persentase ketuntasan meningkat sebanyak 20% menjadi 55%. Hal ini disebabkan siswa sudah mulai memahami materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat sebanyak 19 orang siswa, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas menurun sebanyak 1 orang siswa, persentase ketuntasan meningkat sebanyak 95% dan dikatakan tuntas klasikal. Hal ini disebabkan siswa sudah memahami materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif, sebagian besar siswa juga sudah paham cara mengerjakan soal dengan benar.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian aktivitas guru, terlihat pada pertemuan pertama persentase sebesar 58,33% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua 66,67% dengan kategori baik siklus I, pertemuan pertama 83,33% dengan kategori sangat baik dan pertemuan kedua 87,5% dengan kategori sangat baik siklus II. Peningkatan persentase pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 8,34%, dari pertemuan kedua siklus I ke pertemuan pertama siklus II 16,66% dan pertemuan pertama ke pertemuan kedua siklus II sebesar 5%.

Aktivitas siswa setiap pertemuan juga mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan pertama sebesar 54,17%, pada pertemuan kedua sebesar 62,5%, siklus II pertemuan pertama 75% dan pada pertemuan kedua 83,33%. Peningkatan persentase pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 8,33%, dari pertemuan kedua siklus I ke pertemuan pertama siklus II sebesar 12,5%, dan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua siklus II sebesar 8,33%.

Berdasarkan skor dasar dan ulangan harian dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke siklus I dari rata-rata 67 menjadi 78 dengan peningkatan sebesar 16,42%,. Sedangkan dari skor dasar ke siklus II meningkat sebesar 33,81% menjadi 89,75.

Selain rata-rata nilai hasil belajar siswa yang meningkat, peningkatan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa. Berdasarkan skor dasar siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa (35%), kemudian meningkat pada siklus I sebanyak 4 siswa (20%) menjadi 11 siswa (55%), lalu meningkat lagi pada siklus II sebanyak 8 (40%) siswa menjadi 19 siswa (95%).

Setelah diakan pembelajaran dengan penerapan model kooperatif pada pelajaran IPA, secara perlahan cara belajar siswa berubah menjadi meningkat dan mencapai KKM. Secara umum berdasarkan analisis tindakan terdapat peningkatan skor hasil belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 019 Lenggadai Hulu khususnya materi Cahaya merambat lurus, Cahaya dapat dipantulkan, Cahaya dapat dibiaskan, Cahaya dapat diuraikan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 019 Lenggadai Hulu. Hal ini terlihat dari:

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan 1, skor aktivitas guru adalah 58,33% (cukup) meningkat pada pertemuan 2 sebanyak 8,34% menjadi 66,67% (baik) lalu mengalami peningkatan sebanyak 16,66% pada siklus II pertemuan 1 menjadi 83,33% (sangat baik) dan meningkat lagi di pertemuan 2 menjadi 87,5% (sangat baik) sebanyak 4,17%.
2. Sedangkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif juga mengalami peningkatan dari siklus I yakni 54,17% (cukup) meningkat sebanyak 8,33% pada pertemuan 2 menjadi 62,5% (baik) lalu meningkat pada siklus II pertemuan 1 sebanyak 12,5% menjadi 75% (baik) dan meningkat lagi di pertemuan 2 sebanyak 8,33% menjadi 83,33% (sangat baik). Dengan demikian hipotesis pembelajaran terbukti.
3. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada nilai rata-rata. Dari skor dasar ke UH I dengan nilai rata-rata 67 meningkat menjadi 78 dengan peningkatan sebesar 16,42%. Sedangkan peningkatan berikutnya antara skor dasar ke UH II adalah 33,81% menjadi 89,75.
4. Peningkatan penghargaan kelompok belajar pada pada siklus I ada dua kelompok mendapat predikat super, yaitu nilai yang tertinggi kelompok 1 dengan nilai 27,5 di susul kelompok 3 dengan nilai 25 dan kelompok 2 serta kelompok 5 nilai 22,5 dengan penghargaan kelompok hebat serta kelompok 4 dengan nilai 20. Pada siklus II semua kelompok mendapat kategori kelompok super dengan nilai tertinggi 30 kelompok 1, 2, serta kelompok 3, 4 dan 5 dengan nilai 25.
5. Terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM dari 7 siswa (35%) pada skor dasar menjadi 11 siswa (55%) pada siklus I dan meningkat menjadi 19 siswa (95%) pada siklus II. Ini berarti kelas yang menjadi sampel sudah tuntas.

### **Rekomendasi**

Melalui artikel ini peneliti mengajukan rekomendasi yang berhubungan dengan pembelajaran dengan penerapan model kooperatif yaitu:

1. Bagi siswa, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan daya pikir dan meningkatkan hasil belajar IPA siswa.
2. Bagi guru, sebaiknya memanfaatkan model pembelajaran kooperatif dalam proses belajar mengajar sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran IPA guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama pada pembelajaran IPA.
4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut

**DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad Hidayat, dan A. Ruhiat. 2014. *99 cara Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar*. CV Gaza Publising. Bandung
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- A Ruhiat. 2014. *Model Pembelajaran Efektif Bagi Guru Kreatif*. CV Gaza Publising. Bandung
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Jumanta Hamdayana. 2014. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia. Bogor
- Mahmud Alpusari. Dkk. 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani Pekanbaru
- Suharsimi Arikunto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Group. Jakarta